

**PERSEPSI GURU KELAS TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SDN 06 BATANG
TIMBULAN KECAMATAN MAPAT TUNGGUL SELATAN
KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai Syarat
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Di fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

SUPRIANTO

2008/ 10316

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN
REKREASI JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Persepsi Guru Kelas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 06 Batang Timbulan Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman

Nama : **SUPRIANTO**
BP/NIM : 2008 / 10316
Program Study : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Desember 2011

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. ZARWAN, M.Kes
NIP. 196112301988031003

Dra. ROSMAWATI, M.Pd
NIP.196103111984032001

Mengetahui
Ketua Jurusan

Drs. HENDRI NELDI, M.Kes. AIFO
NIP. 196205201987031002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*

PERSEPSI GURU KELAS TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SDN 06 BATANG TIMBULAN KECAMATAN MAPAT TUNGGUL SELATAN KABUPATEN PASAMAN

Nama : SUPRIANTO
BP/ NIM : 2008/ 10316
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang\

Padang, Januari 2011

Tim Penguji :

Ketua	: Drs. Zarwan, M.Kes	
Sekretaris	: Dra. Rosmawati, M.Pd	
Anggota	: Drs. Qalbi Amra, M.Pd	
	: Drs. Edwarsyah, M.Kes	
	: Drs. Ali Umar, M.Kes	

ABSTRAK

”Persepsi guru kelas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan di SDN 06 Batang Timbulan Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman”.

Oleh: SUPRIANTO/, 2011

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SDN 06 Batang Timbulan Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman”. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang persepsi guru kelas terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SDN 06 Batang Timbulan Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman.

Populasi penelitian adalah seluruh guru SD yang mengajar Pendidikan Jasmani pada tahun ajaran 2010/ 2011 yang berjumlah 25 orang. Penelitian deskriptif dimana teknik penggunaan sampel dilakukan dengan cara sampling, plat yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah angket dengan model skala likert. Angket yang digunakan telah diuji coba terlebih dahulu dengan hasil valid dan reabilitas berdasarkan pendapat Arikunto (1989: 72).

Analisis data penelitian menggunakan teknik distribusi frekuensi (statistik deskriptif) dengan perhitungan persentase $P = F/N \times 100\%$ 1. Persepsi guru kelas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SDN 06 Batang Timbulan Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman dengan indikator keterampilan mengelola kelas diklasifikasikan dengan baik dengan perolehan persentase (80,70%). 2. Persepsi guru kelas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SDN 06 Batang Timbulan Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman dengan indikator keterampilan membuka dan menutup pembelajaran diklasifikasikan dengan baik dengan perolehan persentase (75,25%). 3. Persepsi guru kelas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SDN 06 Batang Timbulan Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman dengan indikator keterampilan menjelaskan materi pelajaran diklasifikasikan dengan baik dengan perolehan persentase (80,42%).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Persepsi Guru Kelas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SDN 06 Batang Timbulan Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman”.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Daalm pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk melalui ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. H. Syahril B, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
2. Drs. Hendri Neldi, M. Kes, AIFO selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
3. Drs. Zarwan, M. Kes, selaku pembimbing I dan Dra. Rosmawati, M. Pd selaku pembimbing II

4. Drs Qalbi Amra, M.Pd, Drs. Ali Umar, M.Kes AIFO, Drs Edwarsyah,
M. Kes selaku tim penguji
5. Bapak / Ibu Staf Pengajar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri
Padang
6. Bapak/ Ibu Guru di SDN 06 Batang Timbulan Kecamatan Mapat Tunggul
Selatan Kabupaten Pasaman
7. Rekan – rekan mahasiswa FIK UNP
8. Kepada kedua orang tua serta seluruh anggota keluarga yang telah
memberikan dorongan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan
skripsi ini
9. Istri dan anakku tercinta yang menjadi motifator dalam menyelesaikan
skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Pasaman, Desember 2010

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teoritis.....	7
1. Persepsi Guru Umum.....	7
2. Pembelajaran.....	11
B. Kerangka Konseptual.....	19
C. Pertanyaan Penelitian	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian	22
C. Populasi dan Sampel.....	22
D. Jenis dan Sumber Data.....	23
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	24

	F. Teknik Analisa Data.....	26
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Analisi Deskriptif.....	27
	1. Keterampilan Mengelola Kelas.....	28
	2. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran.....	32
	3. Keterampilan Menjelaskan Materi Pelajaran.....	37
	B. Pembahasan	42
	1. Keterampilan Mengelola Kelas.....	42
	2. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran.....	44
	3. Keterampilan Menjelaskan Materi Pelajaran.....	46
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	48
	B. Saran.....	49
	DAFTAR PUSTAKA.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan Nasional di bidang Pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan kehidupan Bangsa dan meningkatkan manusia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Mengingat pentingnya pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, Pemerintah telah menetapkan Program Pendidikan Nasional yang berorientasi kepada peningkatan kualitas manusia yang dijelaskan dalam UU Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.

Bab II pasal 3 bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan tujuan pendidikan Nasional mempunyai landasan filosofis yang kuat yaitu Pancasila dan UUD 1945 yang menginginkan seluruh warganya memiliki pengetahuan dan keterampilan serta mewujudkan masyarakat yang maju dan sejahtera dalam segala aspek kehidupan.

Pendidikan Nasional menitik beratkan pada pengembangan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang bertanggung jawab bagi bangsanya

dan juga bagi dirinya sendiri dalam rangka menciptakan kehidupan yang adil dan makmur.

Agar dapat mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional tersebut berbagai upaya telah dilakukan pemerintah diantaranya adalah meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan, yang terarah kepada pendidikan jasmani dilembaga pendidikan formal atau sekolah.

Depdikbud (2002 : 1067) menjelaskan bahwa :

“Pendidikan jasmani merupakan suatu bahagian integral dari pendidikan secara menyeluruh yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan aktifitas jasmani guna mendorong kebiasaan hidup sehat menuju pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan ekonomi yang serasi, selaras, dan seimbang”.

Dari pendapat ini berhasil tidaknya proses belajar mengajar pendidikan jasmani disekolah sesuai dengan tujuan yang diharapkan salah satunya ditentukan oleh kualitas guru pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan, dan juga dapat diperhatikan peranan guru sangat penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka perlu dipertimbangkan secara matang tuntutan kualitas yang dikenakan pada guru pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan (Penjasorkes).

Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Persoalan yang muncul khususnya didalam pembelajaran pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan adalah bagaimana membuat agar seorang guru harus mampu mengelola interaksi pembelajaran, dan mampu memahami hakekat

belajar, bagaimana proses belajar mengajar berlangsung dan ciri-ciri belajar dalam berbagai bidang, yakni : pengetahuan, pemahaman, minat, perasaan, sikap, nilai dan ketrampilan. Dengan guru akan mampu menentukan jenis gaya memimpin kelas yang akan dipakai.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, sangat diperlukan kompetensi guru penjasorkes terhadap pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan di sekolah, meliputi tingkat pendidikan guru, waktu, alat, dan fasilitas, penggunaan metode, persiapan guru, aplikasi kurikulum dan evaluasi hasil belajar, khususnya di SDN 06 Batang Timbulan Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman. Yang memiliki 25 guru umum, 1 orang guru pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan(penjasorkes).Proses pembelajaran pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan merupakan aspek penting yang sangat perlu diperhatikan adanya interaksi dua arah antara siswa dengan guru.

Namun kenyataan dilapangan, proses pembelajaran pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan khususnya di SDN 06 Batang Timbulan Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman, masih belum optimal. Berdasarkan persepsi guru kelas, terhadap guru panjasorkes tersebut belum optimalnya pembelajaran penjasorkes dilihat dari gejala :

- a. Guru penjasorkes mengajar tanpa program tahunan dan program semester.
- b. Guru penjasorkes dalam mengajar tidak berpedoman kepada kurikulum.
- c. Guru penjasorkes dalam mengajar tidak menggunakan keterampilan-keterampilan mengajar yang ada misalnya : keterampilan menjelaskan

materi, keterampilan pengelolaan kelas, keterampilan penggunaan sumber belajar.

- d. Guru penjasorkes dalam mengajar tidak mengadakan evaluasi dan tindak lanjut walaupun ada kadang-kadang asal jadi saja.

Berdasarkan dari gejala diatas penulis tertarik untuk meneliti bagaimana persepsi guru terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan di SDN 06 Batang Timbulan Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman yang dilakukan oleh guru penjasorkes.

B. Identifikasi Masalah

Dalam upaya pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan di SDN 06 Batang Timbulan Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman terdapat banyak aspek yang terkait diantaranya :

1. Persepsi guru kelas dalam membuka dan menutup pelajaran.
2. Persepsi guru kelas dalam menjelaskan materi.
3. Persepsi guru kelas dalam pengelolaan kelas.
4. Persepsi guru kelas dalam penggunaan media.
5. Persepsi guru kelas dalam penggunaan buku sumber.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang tercakup dalam penelitian ini, maka peneliti perlu membatasinya agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan jangkauan peneliti serta sasaran yang diinginkan. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi hanya melihat masalah

1. Kertampilan pengelolaan kelas.
2. Ketrampilan membuka dan menutup pelajaran.
3. Ketrampilan menjelaskan mata pelajaran.

D. Perumusan Masalah

Bersarkan uraian diatas, dapat diajukan perumusan masalah yaitu :
“Bagaimana persepsi guru kelas terhadap Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan (PENJASORKES) di SDN 06 Batang Timbulan Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman”, berkenaan dengan :

1. Kertampilan pengelolaan kelas.
2. Ketrampilan membuka dan menutup pelajaran.
3. Ketrampilan menjelaskan mata pelajaran.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian adalah “ Untuk mengetahui persepsi guru kelas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan di SDN 06 Batang Timbulan Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini nantinya dapat diharapkan bermanfaat yaitu :

1. Untuk memenuhi salah satu syarat bagi peneliti dalam memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Leolahragaan Universitas Negeri Padang.

2. Bagi guru Pendidikan jasmani di SDN 06 Batang Timbulan kecamatan Mapat Tunggul Sealatan Kabupaten Pasaman, sebagai upaya penyempurnaan pembelajaran pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan selanjutnya.
3. Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa pada perpustakaan pendidikan jasmani dan rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan pada pustaka pusat Universitas Negeri Padang.
4. Dapat memberikan informasi bagi para peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Persepsi guru Umum

a. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah asal dari segala macam kegiatan belajar yang bisa terjadi pada setiap kesempatan, disengaja atau tidak. Rahmad (1985 : 64) menganggap “ persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa dan hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan atau persepsi memberikan makna pada inderawi”. Pengertian tersebut menitik beratkan pada bagaimana pengalaman seseorang terhadap objek atau peristiwa, sehingga ada kesimpulan yang berarti tentang objek atau peristiwa.

Proggodigno (1986) menyatakan bahwa :

“persepsi adalah proses mental yang menghasilkan bayangan pada individu sehingga dapat mengamati suatu objek atau peristiwa dengan jalan asosiasi dengan suatu ingatan tertentu, baik secara inderawi penglihatan, indera perasaan, dan sebagainya sehingga bayangan itu dapat disadari”.

Persepsi terjadi karena setiap manusia memiliki indera untuk menyerap objek-objek serta kejadian disekitarnya. Pada akhirnya dapat mempengaruhi cara berfikir, pembelajaran serta bersikap pada diri seseorang. Hal ini terjadi karena orang tersebut dalam mencerna

informasi dari lingkungan berhasil melakukan adaptasi sikap, pemikiran atau perilaku terhadap informasi tersebut.

Selanjutnya Rahmad (1985 : 13) membatasi persepsi sebagai berikut : “Persepsi adalah suatu proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan dan memberikan reaksi kepada rancangan panca indera”. Seseorang dalam mempersiapkan, menafsirkan dan memberikan arti kepada suatu rancangan atau objek selalu menggunakan inderanya itu baik melalui pendengaran, merasa, meraba, penciuman. Tanggapan pandangan terhadap objek yang akan dipersepsikan. Pandangan tersebut dapat berupa penilaian yang menyenangkan, menyedihkan, menolak atau menerima sesuatu yang dipersepsikan, sedangkan intensitas penggunaan indera seseorang tersebut akan mempengaruhi persepsi seseorang. Oleh karena itu setiap individu mempunyai pengalaman dan latar belakang berbeda, maka hasil persepsinya berbeda pula.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli diatas dapat dikemukakan bahwa persepsi adalah : pengalaman seseorang terhadap peristiwa atau objek yang dipersepsikan. Pandangan tersebut dapat berupa penilaian yang menyenangkan, menyedihkan, menerima atau menolak sesuatu yang dipersepsikan. Sedangkan intensitas pengguna indera seseorang tersebut akan mempengaruhi persepsi seseorang. Oleh karena itu setiap individu mempunyai pengalaman dari latar belakang berbeda, maka hasil persepsinya berbeda pula.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli diatas dapat dikemukakan bahwa persepsi adalah pengalaman seseorang terhadap peristiwa atau objek yang dipersepsikan menggunakan inderanya secara disadari sehingga memberikan kesimpulan yang bermakna dan berarti tentang objek atau peristiwa itu.

b. Prinsip Dasar Persepsi

Fleming dan Levie dalam Dewi (2004 : 133) mengemukakan beberapa prinsip dasar persepsi yaitu :

1. Persepsi bersifat relatif, 2. Persepsi bersifat selektif, 3. Persepsi bersifat diatur, 4. Persepsi bersifat subjektif.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu pandangan terhadap sesuatu hal, tergantung siapa yang memberikan persepsi.

Selanjutnya Hidayat (1999 : 16) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan persepsi atas faktor internal dan eksternal. Faktor tersebut yaitu :

1. Ciri-ciri khas dari objek stimulus, yang terdiri dari nilai objek tersebut bagi orang yang mempersepsikan.
2. Faktor-faktor pribadi, termasuk didalamnya ciri khas individu, seperti taraf kecerdasan, minat, kesugguhan, emosi, yang akan melahirkan rasa suka atau tidak suka terhadap objek yang bersangkutan.
3. Faktor pengaruh kelompok, artinya respon lain dapat memberikan arahan sesuatu tingkah laku kompromi.
4. Faktor-faktor perbedaan dan kultur.

Dari uraian diatas dapat dikemukakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi persepsi berkaitan dengan karakteristik yang terdapat

dalam individu itu sendiri, seperti kecerdasan, emosi, minat dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan hal-hal yang terdapat diluar diri individu itu sendiri, seperti pengaruh kelompok dari ciri objek yang dilihatnya. Faktor lain yang mempengaruhi persepsi adalah perhatian yang selektif. Ciri-ciri rangsangan, nilai, nilai dan kebutuhan individu serta pengalaman yang terdahulu.

Selanjutnya Dewi (2004 :134) mengemukakan bahwa persepsi dalam mengajar berpengaruh terhadap :

1. Daya ingat, dengan beberapa bentuk yang diterapkan dalam penyampaian materi ajar, mempermudah daya ingat seseorang mengenai materi tersebut. Dengan memiliki kekhususan, yaitu memanfaatkan tanda-tanda visual seperti kemampuan seseorang mengikuti, menyerap arti atau makna dari dalam pikirannya, maka materi ajar menjadi lebih mudah dicerna dan mengendap dalam pikiran seseorang.
2. Pembentukan konsep persepsi dapat dikembangkan dan dibentuk melalui pengaturan kedalaman materi, spasi, pengatur laju belajar dan pengamatan. Kedalaman materi dapat diatur dengan cara memberikan contoh, respon terhadap jawaban benar atau salah, latihan, ringkasan atau model penerapan adalah cara lain dalam membentuk konsep selain itu, proses pengolahan informasi berperan besar terhadap proses belajar. Isi dan struktur materi yang baik adalah materi yang baik mudah dicerna sesuai dengan kebutuhan warga belajar. Pilihan yang cocok atas saluran komunikasi akan melengkapi kemudahan terjadinya proses belajar.
3. Pembinaan sikap, interaksi antara guru dan penjasorkes sebagai narasumber dan siswa merupakan kunci dari pembinaan sikap. Guru dan penjasorkes sebagai komunikator berperan besar terhadap seseorang dalam persepsi. Siswa dapat membina sikap jika ia berusaha untuk menjadi panutan baginya. Mungkin akrab hubungan tersebut, maka semakin mudah bagi guru dan penjasorkes untuk mempengaruhi siswa.

Berdasarkan uraian-uraian beberapa pendapat diatas yang

menjelaskan pengertian persepsi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dapat dikemukakan penting kiranya persepsi dari seseorang untuk mendapatkan gambaran terarah untuk mendapatkan suatu tujuan. Pada penilaian ini nantinya diarahkan pada persepsi guru umum yang merupakan orang-orang terdekat dari lingkungan guru penjasorkes dan merupakan satu lingkup, sekolah yang sama diduga dapat memberikan gambaran yang valid terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan di SDN 06 Batang Timbulan Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman.

2. Pembelajaran

Sanjaya (2008 : 26) menyatakan bahwa :

“Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dengan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar dan kemampuan dasar yang dimiliki serta gaya belajar maupun potensi diluar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar upaya untuk mencapai tujuan belajar tersebut”.

Pendapat diatas mengemukakan bahwa pembelajaran tidak hanya menitik beratkan pada kegiatan guru atau kegiatan siswa saja, akan tetapi guru dan siswa bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Berdasarkan hal ini, kesadaran dan keterpahaman antara guru dan siswa akan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran merupakan syarat mutlak yang tidak bisa ditawar, sehingga pada prosesnya guru dan siswa mengarah pada tujuan yang sama.

Selanjutnya Sanjaya (2008 :28) menjelaskan bahwa : “Tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah perubahan perilaku siswa baik perubahan perilaku dalam bidang kognitif, efektif maupun psikomotorik”. Pendapat ini mengemukakan bahwa pengembangan perilaku dalam bidang kognitif secara sederhana adalah pengembangan kemampuan intelektual siswa, misalnya kemampuan penabahan wawasan dan penambahan informasi agar pengetahuan siswa lebih. Pengembangan perilaku dalam bidang efektif adalah pengembangan sikap siswa baik pengembangan sikap siswa dalam arti sempit maupun dalam arti luas. Dalam arti sempit adalah sikap siswa terhadap bahan dan proses pembelajaran, sedangkan dalam arti luas adalah pengembangan sikap sesuai dengan norma-norma masyarakat.

Pengembangan ketrampilan adalah pengembangan kemampuan motorik baik motorik kasar maupun motorik halus. Motorik kasar adalah ketrampilan menggunakan otot, misalnya keterampilan menggunakan alat tertentu sedangkan ketrampilan menggunakan motorik halus adalah ketrampilan menggunakan potensi-potensi otak misalnya ketrampilan memecahkan suatu persoalan, oleh karena itu tujuan belajar itu berbeda, maka selanjutnya memerlukan desain perencanaan pembelajaran yang berbeda juga.

Pembelajaran pendidikan jasmani yang optimal dipengaruhi oleh bagaimana keterampilan mengelola kelas, menutup dan membuka pelajaran menjelaskan mata pelajaran penjas.

a. Ketrampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah ketrampilan guru atau calon guru untuk menciptakan atau mengelola dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya, bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dalam kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.

Arikunto (1993) mendefinisikan pengelolaan kelas sebagai “ ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar”. Selanjutnya Arikunto (1993) menyatakan” pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penaggun jawab kegiatan belajar atau yang membantu dengan maksud agar tercapai kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana seperti apa yang diharapkan. Dengan demikian berdasarkan dua pendapat para ahli tersebut, maka pengelolaan kelas dengan proses belajar mengajar penting sekali diadakan.

Setiap siswa mempunyai tingkah laku berbeda, sehingga perlakuan untuk memulihkan situasi yang optimal akan berbeda sesuai dengan tingkah laku siswa. Karena pengelolaan kelas merupakan suatu masalah pokok, maka guru harus menguasai ketrampilan pengelolaan kelas tersebut.

Pada keterampilan mengelola kelas ada komponen-komponen yang harus diterapkan oleh guru. Usman(1999) mengemukakan komponen-komponen tersebut.

1. Ketrampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan memelihara kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif).

Ketrampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta, kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal yang meliputi ketrampilan yaitu : menunjukkan sikap tanggap, memberi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberi petunjuk, petunjuk yang jelas, menegur dan memberi peringatan.

2. Ketrampilan yang berhubungan dengan pengembalaian kondisi belajar yang optimal. Ketrampilan ini berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan, dengan maksud agar guru dapat menggunakan seperangkat strategi seperti: memodifikasi kelakuan siswa, pendekatan pemecahan kelompok, menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan. Pengelolaan kelas merupakan faktor yang harus dimiliki guru atau calon guru, sebab dalam pembelajaran pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan kelas yang akan dipakai lebih besar dari pada kondisi kelas dalam lokal. Apabila guru pendidikan jasmani dan kesehatan tidak memiliki pengelolaan kelas yang baik, maka siswa cenderung bermain tidak serius mengikuti pelajaran yang diberikan kepada mereka.

b. Ketrampilan membuka dan menutup pelajaran

Membuka pelajaran adalah kegiatan guru pada awal pelajaran untuk menciptakan suasana. Siap mental serta menimbulkan perhatian siswa

terpusat pada kegiatan belajar mengajar. Sedangkan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki strategi yang baik dalam proses belajar mengajar akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Dilakukannya kegiatan membuka dan menutup pelajaran dengan baik dalam PBM adalah dengan maksud agar diperoleh pengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar. Hasibuan dalam Usman (2007 : 14) mengemukakan pengaruh positif tersebut antara lain :

1. Timbulnya perhatian dan motivasi siswa untuk menghadapi tugas-tugas yang akan dikerjakan.
2. Siswa tahu batas-batas tugas yang akan dikerjakan.
3. Siswa mempunyai gambaran yang jelas tentang pendekatan-pendekatan yang mungkin diambil dalam mempelajari bagian-bagian dari mata pelajaran.
4. Siswa mengetahui pengalaman-pengalaman yang telah dikuasainya dengan hal-hal yang akan dipelajarinya atau yang belum dikenalnya.
5. Siswa dapat menggabungkan faktor-faktor ketrampilan-ketrampilan dalam mempelajari pelajaran itu, sedangkan guru dapat mengetahui tingkat keberhasilannya dalam mengajar.

Membuka pelajaran merupakan keterampilan pertama yang harus dikuasai dan dilatih oleh guru maupun calon guru, karena akan mempengaruhi kegiatan inti. Proses belajar mengajar tidak akan diikuti siswa dengan baik jika perhatian pada awal pelajaran tidak tertuju pada pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan guru pada awal jam pelajaran, tetapi dapat dilakukan pada setiap penggal kegiatan inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran tersebut.

Ada beberapa komponen-komponen keterampilan yang harus dilakukan guru atau calon guru pada keterampilan membuka pelajaran. Komponen komponen tersebut menurut Usman (1999) adalah sebagai berikut :

1. Menarik perhatian siswa dengan cara. Gaya mengajar guru, penggunaan alat bantu, dan pola interaksi yang bervariasi.
2. Menimbulkan motivasi dengan cara, disertakan dengan kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan dan memperhatikan minat siswa.
3. Memberi acuan dengan berbagai usaha seperti mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas.
4. Membuat kaitan dan hubungan yang kan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai siswa dengan memperhatikan minat siswa.

Dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan ketrampilan membuka pelajaran merupakan salah satu faktor penting yang harus dikuasai oleh guru. Sebab dengan adanya ketrampilan membuka pelajaran akan dapat lebih mengarahkan siswa pada pelaksanaan pelajaran berikutnya, terlebih bagi pelaksanaan pengajaran dilakukan dilapangan yang banyak faktor mengganggu perhatian siswa.

Sementara itu keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan guru mengakhiri pelajaran dengan mengemukakan kembali pokok-pokok

pelajaran yang berfungsi untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran dan menentukan titik pangkal untuk pelajaran berikutnya.

Menurut Usman (1999) ada dua komponen ketrampilan menutup pelajaran yaitu :

1. Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dengan membuat ringkasan.
2. Mengevaluasi dalam bentuk demonstrasi keterampilan, mengaplikasikan ide baru pada situasi lain, mengeksplorasi pendapat sendiri dan dengan memberikan soal-soal tertentu.

Dalam proses belajar mengajar penjasorkes, ketrampilan menutup pelajaran pelaksanaannya dapat kita lihat pada saat guru mengumpulkan siswa, kemudian mendemonstrasikan kembali bentuk gerakan yang benar dari teknik gerakan yang sedang diajarkan, menyimpulkan materi dan mengajukan pertanyaan dan meminta pertanyaan siswa menguasai apa yang masih diragukan dari materi yang telah diberikan.

c. Ketrampilan menjelaskan mata pelajaran penjasorkes

Dalam ketrampilan menjelaskan bahwa metode media dan kurikulum merupakan faktor yang sangat penting yang harus dikuasai oleh seorang guru, sebab dengan penjelasan yang tepat siswa akan mengerti tentang sesuatu hal yang belum diketahuinya menjelaskan inti dari semua komunikasi didalam kelas maupun didalam kegiatan belajar mengajar pada umumnya guru

menyajikan pelajaran dengan menjelaskan, agar penjelasan guru dapat dipahami siswa maka guru perlu menguasai keterampilan menjelaskan seperti yang dikemukakan Sunarya dalam Usman (2007 : 17) “ keberhasilan guru menjelaskan ditentukan oleh tingkat pemahaman siswa”.

Adapun tujuan yang ingin dicapai guru dalam memberikan penjelasan seperti yang dikemukakan Hasibuan dalam Usman (2007 : 17) adalah sebagai berikut :

1. Untuk membimbing siswa memahami dengan jelas jawaban pertanyaan “mengapa” yang mereka ajukan yang dikemukakan siswa.
2. Menolong siswa mendapatkan dan memahami hukum, dalil,dan prinsip-prinsip umum secara objektif dan bernalar.
3. Melibatkan murid dalam berfikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan.
4. Untuk mendapatkan bahkan dari siswa mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahan pengetahuan siswa.
5. Mengajak siswa untuk menghayati dan mendapatkan proses penalaran dan penggunaan bukti dalam penyelesaian keadaan yang diragukan.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan sangat penting dikuasai guru dengan memberikan penjelasan, siswa akan memahami, berfikir, menghayati, dan dapat menyelesaikan keadaan yang akan dialaminya setelah adanya penjelasan dari guru.

Secara garis besar komponen menjelaskan terbagi atas dua yaitu merencanakan dan menyajikan. Sehubungan dengan merencanakan ada hal-

hal yang perlu diperhatikan guru, diantaranya isi pesan (materi) dan penerima pesan (siswa). Sedangkan dalam penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan dengan memperahtikan, kejelasan penggunaan bahasa yang mudah dimengerti, penggunaan contoh dan ilustrasi yang ada hubungannya dengan sesuatu yang ditemui siswa didalam kehidupan sehari hari, pemberian tekanan dalam hal-hal penting dan penggunaan bahkan untuk menanyakan pemahaman keraguan atau ketidak mengerti siswa ketika penjelasan diberikan (Usman, 1999) mengemukakan bahwa penjelasan “ Pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan yang diberikan guru harus benar-benar jelas dan mudah dimengerti siswa, sebab kalau penjelasan guru tidak dapat dipahami siswa akan menghadapi hal-hal yang akan membahayakan mereka”. Karena interaksi belajar mengajar dilapangan akan lebih banyak mengandung resiko. Guru penjasorkes dapat memberikan keterampilan setiap penggal akan memasuki kegiatan baru.

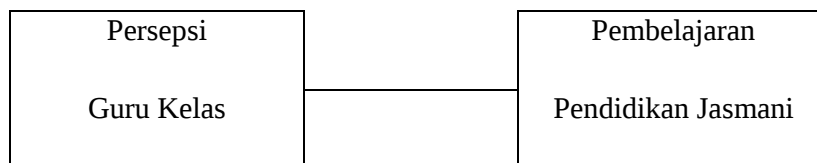
B. Kerangka Konseptual

Tinjauan terhadap rancangan kegiatan pembelajaran senantiasa perlu dilakukan untuk mengetahui kesesuaian dan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran. Selanjutnya keseluruhan informasi tentang pembelajaran perlu diperiksa objektifitasnya dengan menelaah keterkaitan antara data dan rancangan pembelajaran dan hasil belajar. Informasi pembelajaran selanjutnya dipergunakan sebagai bahan untuk menilai pembelajaran yang bersangkutan sesuai dengan pendekatan yang dilakukan, salah satunya dapat melalui sebuah persepsi.

Dalam hal ini persepsi guru umum merupakan salah satu sumber informasi, dimana kemungkinan informasi yang diperoleh dari guru umum dapat dijadikan pertimbangan bagi guru pendididkan jasmani olah raga dan kesehatan, yang berkepentingan dengan usaha peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan di SDN 06 Batang Timbulan Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman. Untuk mengetahui persepsi guru umum terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan tentunya telah mempunyai pandangan dan penilaian yang berbeda yang diperolehnya melalui pengalaman maupun selama mengajar disekolah yang sama.

Persepsi guru umum dalam penelitian ini diarahkan pada pembelajaran pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan di SDN 06 Batang Timbulan Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman, antara lain mengenai keterampilan pengelolaan kelas, membuka dan menutup pelajaran penjas.

Untuk lebih jelas gambaran keterkaitan variabel diatas ada sebaiknya dijelaskan denagn suatu metode seperti gambar berikut ini :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana persepsi guru kelas terhadap keterampilan mengelola kelas yang dilakukan guru penjasorkes di SDN 06 Batang Timbulan Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman.
2. Bagaimana persepsi guru kelas terhadap keterampilan membuka dan menutup pelajaran yang dilakukan guru Penjasorkes di SDN 06 Batang Timbulan Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman
3. Bagaimana persepsi guru kelas terhadap ketrampilan menjelaskan pelajaran yang dilakukan guru Penjasorkes di SDN 06 Batang Timbulan Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian tentang "persepsi guru kelas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SD N 06 Batang Timbulan Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman".Maka dapat disimpulkan:

1. Dari Hasil anallsis data dan deskripsi Hasil penelitian tentang persepsi guru kelas terhadap pelajaran pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan SD N 06 Batang Timbulan Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman dengan keterampilan mengelola kelas diklasifikasikan baik dengan perolehan persentase (78,70%).
2. Dari Hasil analisis data dan dan Hasil penelitian tentang persepsi guru kelas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan SD N 06 Batang Timbulan Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman dengan keterampilan membuka dan menutup pelajaran diklasifikasikan baik dengan perolehan persentase (90,40)
3. Dari Hasil analisis data dan dan Hasil penelitian tentang persepsi guru kelas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan SD N 06 Batang Timbulan Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman dengan keterampilan menjelaskan materi pelajaran diklasifikasikan baik dengan perolehan persentase (80,42%)

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatoms, penulis menyarankan agar:

1. Disarankan kepada guru penjasorkes dapat menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan, materi, metode, media/ alat, dan evaluasi agar tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Disarankan kepada Kepala Sekolah untuk dapat lebih memperhatikan proses pembelajaran penjasorkes.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (1990). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta,
- Arikunto, Suharsimi, (1993). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, (2002). Prosedur Penelitian (edisi revisi V). Jakarta: Rineka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2002). Hasil evaluasi kurikulum SD, SLTP, SMU. Pusat Kurikulum dan Sarana Pendidikan Balitbang Depdikbud.
- Departemen Pendidikan Nasional (2007). Panduan Penulisan Skripsi/ TA. Padang: UNP.
- Dewi Salma Rawiradilaga, (2004). Mozaik Technology Pendidikan. Jakarta: UNJ Jurusan Kurikulum dan teknologi Pendidikan UNJ.
- Hidayat, Padma, (1999). Persepsi Guru Pamong Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Praktek Lapangan program Penjaskes FIK UNP (skripsi). Pamong: FIK UNP.
- Muhammat Usman Uzer, (1999). Menjadi Guru Professional. Bandung: PT. Remadia Rosda Kaiya.
- Pronggodigno, (1986). Ensiklopedi Umum Indonesia, Jakarta: Yayasan Bakri.
- Rahmad, Jalaluddin (1985). Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosela Karya
- Sanjaya, Wina (2008). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Sudidjono, Anas (1991). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: C. Raja Wali